AKTIVITAS KOMUNIKASI RITUAL KENDURENAN PUPUTAN DALAM TRADISI JAGONGAN BAYI

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Kendurenan Puputan Dalam Tradisi Jagongan Bayi di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Pada Program Studi ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh :

Christine Anggriani 41812152



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2016

ABSTRACT

Ritual Communication Activity Of Kendurenan Puputan In Tradition Jagongan Bayi

(Studies Of Ethnography Communication About Communication Activities Of Kendurenan Puputan In Tradition Jagongan Bayi At Serunen Hamlet Glagaharjo Village Cangkringan Sleman DIY)

By

Christine Anggriani

41812152

This thesis under the guidance of

Ditha Prasanti M.I.Kom

His study aims to determine the Ritual Communication Activities Kendurenan Puputan in the Tradition Jagongan Bayi. The purpose of this study was to determine the communicative situation, communicative events, and communicative action in Kendurenan Puputan Ritual.

This study used a qualitative research approach, with an ethnographic approach of communication and determination of informants using snowball technique with pinformant of five people. Data obtained through observation, interviews, literature, documentation and internet searcing. Test the validity of the data using triangulation, membercek and discussions with colleagues. The technical analysis of the data used description, analysis, and interpretation.

These results indicate that the communicative situation in Ritual Kendurenan Puputan are in place that gave birth family. Communicative events Kendurenan Puputan Ritual celebrations ie rites performed by the umbilical cord after the baby off, with the aim of praying for the baby to be given a safety in the world and a blessing to all. Ritual Kendurenan communicative action in Puputan ie, statements, requests and verbal and nonverbal behavior.

The conclusion of this study that the Communication on the Activities Ritual Tradition Kendurenan Puputan in Jagongan Bayi is a traditional custom held every family who had a baby and the baby's umbilical cord is broken. Meaning of the this Ritual Kendurenan Puputan offer prayers for the safety of the baby.

Finally, the researchers suggest in the study that is to the community Serunen to further expose the culture that has not been too well known by other people, and are more open to the outside community who want to know about this Puputan Kendurenan ritual.

Keywords: Ethnography of Communication, Communication Activity, Ritual Kendurenan Puputan., Tradisi Jagongan Bayi, Yogyakarta

ABSTRAK

AKTIVITAS KOMUNIKASI RITUAL KENDURENAN PUPUTAN DALAM TRADISI JAGONGAN BAYI

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual Kendurenan Puputan dalam Tradi Jagongan Bayi di Dusun Serunen Desa Glahaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY) Oleh :

CHRISTINE ANGGRIANI

41812152

Skripsi ini dibawah bimbingan :

Ditha Prasanti M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aktivitas Komunikasi pada Ritual Kendurenan Puputan dalam Tradisi Jagongan Bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif dalam Ritual Kendurenan Puputan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan pendekatan etnografi komunikasi dan penentuan inforrman menggunakan teknik *Snowball* dengan informan yang berjumlah lima orang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, studi pustaka, dokumentasi dan internet searcing. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, membercek dan diskusi dengan teman sejawat. Adapun teknis analisa data yang digunakan deskripsi, analisis, dan interprestasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa situasi komunikatif pada Ritual Kendurenan Puputan yaitu di tempat Keluarga yang melahirkan. Peristiwa komunikatif dalam Ritual Kendurenan Puputan yaitu perayaan ritual yang dilaksanakan sesudah bayi tali pusarnya lepas , dengan tujuan mendoakan bayi agar diberi keselamatan di dunia dan berkah untuk semuanya. Tindakan komunikatif dalam Ritual Kendurenan Puputan yaitu, pernyataan, permohonan dan perilaku verbal dan nonverbal.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Aktivitas Komunikasi pada Ritual Kendurenan Puputan dalam Tradisi Jagongan Bayi merupakan suatu kebiasaan adat yang dilaksanakan setiap keluarga yang melahirkan bayinya dan tali pusar bayi tersebut putus. Makna dengan Ritual Kendurenan Puputan ini memanjatkan Doa- doa keselamatan untuk bayi.

Akhirnya saran peneliti dalam penelitian ini yaitu kepada masyarakat Serunen untuk lebih mengekspos mengenai budaya yang belum terlalu dikenal oleh masyarakat lain, dan lebih terbuka kepada masyarakat luar yang ingin mengetahui mengenai Ritual Kendurenan Puputan ini.

Kata kunci : Etnografi Komunikasi, Aktivitas Komunikasi, Ritual Kendurenan Puputan, Tradisi Jagongan Bayi, , Yogyakarta

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

" Kenduren adalah tradisi yang sudah turun temurun dari jaman dahulu, yaitu doa bersama yang di hadiri para tetangga dan di pimpin oleh pemuka adat atau yang di tuakan di setiap lingkungan, dan yang disajikan berupa Tumpeng, lengkap dengan lauk pauknya.Tumpeng dan lauknya nantinya di bagi bagikan kepada yang hadir yang di sebut Carikan ada juga yang menyebut dengan Berkat . Tujuan dari kenduren itu sendiri adalah meminta selamat buat yang di doakan, dan keluarganya". (Sumber : artnculture.ilmci.com).

Kendurenan Puputan ini adalah rangkaian akhir dalam tradisi jagongan bayi saat ini, atau biasa dibilang puncak dari tradisi jagonagan bayi. Tradisi Jagongan adalah tradisi undangan hajatan seseorangan untuk menghadiri kegiatan seperti Pernikahaan, Khitanan, Kelahiran dan Kematian. Tradisi dari warisan nenek moyang masyarakat jawa ini masih berkembang di Dusun Serunen, Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Jagongan sendiri mempunyai arti dalam Bahasa jawa jaduman atau ngobrol-ngobrol bersama yang dilakukan pada malam hari biasanya dari sore hingga pagi hari. Tujuannya yaitu untuk bersuka cita bersama atas syukuran yang sedang dialami oleh keluarga yang memiliki hajat itu.

Dari rangkain tradisi inilah banyak Aktivitas Komunikasi yang mempunyai makna dilihat dari Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif dan Tindakan Komunikatif. Seperti dalam bukunya buku Engkus Kuswarno, Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam merupakan : "Aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula". *Kendurenan Puputan* ini adalah rangkaian akhir dalam tradisi jagongan bayi saat ini, atau biasa dibilang puncak dari tradisi jagonagan bayi. Tradisi Jagongan adalah tradisi undangan hajatan seseorangan untuk menghadiri kegiatan seperti Pernikahaan, Khitanan, Kelahiran dan Kematian. Tradisi dari warisan nenek moyang masyarakat jawa ini masih berkembang di Dusun Serunen, Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Jagongan sendiri mempunyai arti dalam Bahasa jawa jaduman atau ngobrol-ngobrol bersama yang dilakukan pada malam hari biasanya dari sore hingga pagi hari. Tujuannya yaitu untuk bersuka cita bersama atas syukuran yang sedang dialami oleh keluarga yang memiliki hajat itu.

Tradisi Jagongan Bayi merupakan tradisi turun temurun yang ada di Dusun Serunen yang masih dilestarikan sampai saat ini. Tradisi tersebut sangat kental dengan kehidupan masyarakat disekitar. Masyarakat meyakini bahwa dengan kebiasaan jagongan bayi bisa menumbuhkan rasa persaudaraan dan meningkatkan tali silaturrahmi, hal tersebut yang menyebabkan jagong bayi tetap dilakukan oleh masyarakat dusun Serunen, Desa Glagaharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta. Jagongan bayi yang dilakukan masyarakat Serunen ini sangat unik, dimana mereka masih memegang tradisi syukuran yang berlimpah yang dilakukan selama 7 hari berturut – turut bahkan lebih setelah bayi lahir sampai tali pusar bayi itu terlepas atau yang biasa disebut *Puputan*.

Dalam melakukan syukuran yang besar ini seorang yang

mempunyai hajat, menyediakan makanan yang berlimpah, contohnya ayam ingkung yang unik, jumlah yang banyak dan dimasak oleh ibu – ibu sekitaran lingkungan itu. Masakan yang dibuat itu disajikan untuk bapak – bapak dari tetangga-tetangga yang setiap malam berjaga dirumah itu atau biasa disebut kendurian.Setiap malamya di depan rumah bayi yang baru melahirkan itu selalu menyalakan api unggun dengan tujuan untuk kehangatan bayinya. Dalam tradisi ini juga tidak lepas dari ritual- ritual yang dilakukan seperti menyimpan sesajen disetiap sudut rumah dengan maksud tertentu.

" Dusun Serunen yang berada di desa Glagaharjo, kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 4 RT dan 2 RW. Mata pencaharian masyarakat Dusun Serunen ini kebanyakan Ternakan Sapi, Berkebun, dan Sapi Potong. Dusun yang berada di kaki gunung Merapi ini kira-kira 6 KM dari puncak gunung Merapi dengan jumlah masyrakat sekitar 400 jiwa," menurut Kepala Dusun Serunen, Sukatmi.

Peneliti mendapatkan informasi tradisi Jagongan Bayi ini dari salah satu teman sebagai informan yang pernah mengikuti tradisi ini di tempat yang sama yaitu Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringkan Kabupaten Sleman DIY. Berawal dari informasi ini peneliti tertarik dalan melakukan pencarian informasi lebih lanjut di internet dan melakukan prarisert langsung ke tempat penelitian.

Dari latar belakang diatas peneliti bermaksud meneliti aktivitas komunikasi yang ada dalam tradisi Jagongan Bayi yang fokus penelitianya pada Kendurenan Puputan yang merupakan puncak dari tradisi tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melalukan penelitian dengan judul sebagai berikut, "**Aktivitas Komunikasi Ritual Kendurenan Puputan Dalam Tradisi Jagongan Bayi". (Studi Etnografi Komunikasi Aktivitas Komunikasi Kendurenan Puputan Dalam Tradisi Jagongan Bayi Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY).**

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 RUMUSAN MASALAH MAKRO

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana **Aktivitas Komunikasi Ritual Kendurenan Puputan Dalam Tradisi Jagongan Bayi Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY ?**

1.2.3 RUMUSAN MASALAH MIKRO

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif Ritual *Kendurenan Puputan*** dalam *Tradisi Jagongan Bayi* Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY **?**

2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif Ritual *Kendurenan Puputan*** dalam *Tradisi Jagongan Bayi* Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY **?**

3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif Ritual *Kendurenan Puputan*** dalam *Tradisi Jagongan Bayi* Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan

Cangkringan Kabupaten Sleman DIY **?**

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

1.3.1 MAKSUD

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui Aktivitas Komunikasi Tradisi Jagongan di Dusun Serunen Gelagah Hrjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY.

1.3.2 TUJUAN

1. Mengetahui Bagaimana **Situasi Komunikatif Kendurenan Puputan** dalam **Tradisi Jagongan Bayi** Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY **.**
2. Mengetahui bagaimana **Peristiwa Komunikatif Kendurenan Puputan** dalam **Tradisi Jagongan Bayi** Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY.
3. Mengetahui bagaimana **Tindakan Komunikatif Kendurenan Puputan** dalam **Tradisi Jagongan Bayi** Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1 KEGUNAAN TEORITIS

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi dan menambah wawasan serta referensi pengetahuan tentang **Aktivitas Komunikasi Kendurenan Puputan Dalam Tradisi Jagongan Bayi Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY**.

1.4.2 KEGUNAAN PRATIS

Kegunaan praktis dari penelitian ini agar dapat bermanfaat di dalam pengaplikasiannya baik itu bagi penulis, mahasiswa dan masyarakat luas sehingga dapat digunakan untuk menkaji masalah yang berkaitan dengan **Aktivitas Komunikasi Kendurenan Puputan Dalam Tradisi Jagongan Bayi Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY**.

1.4.2.1 KEGUNAAN BAGI PENELITI

Peneliti tentunya berharap dengan melakukan penelitian ini maka akan menambah pengetahuan yang bermanfaat didalam pengaplikasiannya di masyarakat.

1.4.2.2 KEGUNAAN BAGI AKADEMIS

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap dengan apa yang dilakukannya ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa pada umunya dan khususnya untuk mahasiswa Universitas Komputer Indonesia terutama pada bidang komunikasi, karena kebudayaan sangat erat kaitannya dengan komunikasi, komunikasi merupakan salah satu penghubung untuk berinteraksi.

1.4.2.3 KEGUNAAN BAGI MASYARAKAT

Menambah wawasan, melestarikan kebudayaan Tradisi Jagongan dan menjadi informasi bagi masyarakat yang belum tahu bagaimana *Kendurenan Puputan Dalam Tradisi Jagongan Bayi*.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Adapun kajian pustaka yang digunakan penelitian sebagai berikut :

1. Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi : Pengertian Ilmu Komunikasi, Unsur-

unsur Komunikasi , Proses Komunikasi .

2. Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal dan Non Verbal : Definisi Komunikasi Verbal, Definisi Komunikasi Non Verbal.
3. Komunikasi Ritual.
4. Tinjauan Tentang Aktivitas Komunikasi.

3. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif Metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Studi yang digunakan yaitu studi Etnografi komunikasi, yaitu studi salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola – pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi (ilmu tentang bangsa-bangsa).

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik Snowball sampling, teknik ini merupakan teknik informan yang pada awalnya berjumlah kecil, kemudian semakin banyak. Orang yang dijadikan sampel diminta untuk menunjuk orang lain untuk dijadikan sampel lagi, begitu seterusnya sampai jumlahnya lebih banyak. Informan yang didapatkan pertama dari orang yang peneliti kenal, dan dikenalkan lanjut kepada pihak yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dialakukan yaitu, Studi Lapangan yang terdiri dari : wawancara mendalam, Observasi dan Dokumentasi serta Studi Pustaka yaitu, Studi Literatur dan Internet Searching. Uji Keabsahan Peneliti yaitu : Ketentuan Pengamatan, Kecukupan Referensi, Pengecekan Anggota, dan Triangulasi Kemudian teknik analisia data dalam penelitian ini yaitu deskripsi, analisis dan intepretasi.

4.Hasil dan Pembahasan

Dari ketiga komponen diatas dapat dilihat Aktivitas Komunikasi dalam Ritual Kendurenan dalam Tradisi Jagongan Bayi, interaksi yang berlangsung antara Ketua Ada, Sesepuh dan peserta ritual terjadi selama proses ritual berlangsung baik itu pertukaran pesan yang bersifat verbal ataupun non verbal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, pengecekan anggota dan triangulasi sebagai uji keabsahan data. Setelah peneliti menggunakan uji keabsahan data tersebut, peneliti memperoleh data yang relevan antara informasi yang peneliti dapatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga kesempatan berinteraksi langsung dengan masyarakat di Dusun Serunen yang diteliti melalui situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif, ternyata peneliti melihat penggunaan komunikasi dalam berbagai aktivitas rutin dan utamanya pada saat Ritual Kendurenan dalam Tradisi Jagongan Bayi yang merupakan proses interaksi didalamnya yang menjadi suatu kebiasaan yang dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi yang terjadi disana.

Peristiwa komunikasi yang khusus dengan kata lain perubahan komunikasi yang digunakan akan mengakibatkan perubahan peristiwa komunikasi. Situasi komunikatif dalam Ritual Kendurenan dalam Tradisi Jagongan Bayi dalam hal interaksi didalamnya bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah.

Dalam penggunaan bahasa lisan sendiri ketika peneliti dilapangan melihat bahwa kecenderungan ini masih dominan menggunakan komunikasi komunikasi verbal dibandingkan dengan komunikasi

non verbal ketika Ritual adat berlangsung. Hal ini terlihat ketika Kendurenan dalam Tradisi Jagongan Bayi lebih banyak doa-doa keselamatan yang diucapkan oleh Ketua Adat secara langsung.

Teori interaksi simbolik bergagasan bahwa ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya, mereka saling membagi makna untuk jangka waktu tertentu dan untuk tindakan tertentu. Adapun menurut Blummer dalam buku Engkus Kuswarno interaksi simbolik mengacu pada tiga premis utama, yaitu:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu pada mereka.

2. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan oleh orang lain.

3. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial sedang berlangsung. (Kuswarno, 2008:22).

Keunikan dan dinamika simbol dalam proses interaksi sosial menuntut manusia harus lebih kritis, peka, aktif dan kreatif dalam menginterpretasikan simbol-simbol yang muncul dalam interaksi sosial, penafsiran yang tepat atas simbol tersebut turut menentukan arah perkembangan manusia dan lingkungan, sebaliknya, penafsiran yang keliru atas simbol dapat menjadi petaka bagi hidup manusia dan lingkungannya.

Begitu juga yang terjadi dalam Kendurenan dalam Tradisi Jagongan Bayi, dalam setiap kegiatan yang berlangsung didalamnya terdapat pertukaran simbol-simbol yang akan menimbulkan makna sebagai hasil daripada interaksi baik itu secara verbal ataupun secara non verbal. Peneliti mengamati adanya hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dalam individu. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan.

Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar individu itu berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vokal, suara dan ekspresi tubuh, yang kesemuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan simbol.

Dalam Ritual Kendurenan dalam Tradisi Jagongan Bayi, peneliti mengamati adanya interaksi yang dilakukan selama proses ritual berlangsung, baik itu interaksi yang terjadi antara Ketua Adat, Sesepuh dengan peserta ritual dan peserta Ritual . Hal tersebut dilakukan untuk tujuan tertentu yang didalamnya terjadi pertukaran simbol-simbol yang mereka ciptakan. Seperti syarat makanan khusus yang didalamnya memiliki makna terkait kehidupan manusia di dunia ini. Peneliti juga mengamati bahwa interaksi simbolik yang terjadi selama Ritual Kendurenan dalam Tradisi Jagongan Bayi telah membuktikan adanya hubungan antara bahasa dan komunikasi.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan di atas, berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini :

1. **Situasi komunikatif** , Situasi yang memungkinkan adanya interaksi dalam Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi yaitu ketika dimulainya ritual dan sesudah ritual. Situasi komunikatif ketika berlangsungnya ritual menggunakan interaksi simbolik dimana doa-doa yang disampaikan oleh ketua adat berdasarkan simbol-simbol makanan yang disediakan

sebagai syarat yang biasa ada di Kendurenan Puputan dalam tradisi Jagongan Bayi.

2. **Peristiwa komunikatif** dalam Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi terdiri dari beberapa komponen yaitu ***SPEAKING*** yang terdiri dari : ***Setting*** atau tempat terjadinya ritual yaitu di rumah keluarga yang melahirkan dengan ***partisipants*** yaitu ketua adat, sesepuh dan peserta ritual. ***Ends*** atau tujuan dari upacara Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi untuk meminta keselamatan bayi dan rasa syukur keluarga yang menjadikan berkah untuk masyarakat. ***Act Sequence*** atau isi pesan dalam ritual yaitu untuk keselamatan bayi didunia. ***Keys*** atau sikap selama ritual berlangsung yaitu bersikap sopan. ***Instrumentalities*** atau bahasa yang digunakan selama ritual yaitu bahasa verbal dan non verbal. ***Norma*** yang belaku di dalam ritual yaitu berperilaku yang mengikuti ritual adalah laki-laki yang dewasa. ***Genre*** atau komunikasi yang digunakan selama upaara yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi transedental.
3. **Tindakan komunikatif** dalam Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi tidak selalu disampaikan dengan komunikasi verbal saja, tetapi ada juga komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan komunikasi non verbal. Perilaku non verbal disini meliputi penyampaian pesan melalui gerakan tubuh yaitu dengan posisi duduk, kaki dilipat, sebagai rasa hormat dan sopan terhadap doa yang sedang dipanjatkan. Dalam pelaksanaan Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi terdapat penggunaan pesan **(proksemik)** antara ketua adat dan sesepuh yang duduk bersampingan , kemudian peserta duduk di disamping yang lain secara melingkar. Selain itu terdapat juga penggunaan pesan suara **(paralinguistik)** saat ritual berlangsung, ketua adat berdoa dengan penekanan - penekanan doanya dalam bahasa jawa Selain proksemik dan paralinguistik terdapat penggunaan pesan **artifaktual** yang diungkapkan melalui penampilan dan aksesoris yang dikenakan ketika Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi berlangsung. Memakai sarung dan peci yang dipakai oleh krtua adat.
4. **Aktivitas Komunikasi** dalam Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi yaitu adanya penggunaan komunikasi dalam berbagai aktivitas Jagongan Bayi dan utamanya pada saat Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi yang merupakan proses interaksi didalamnya yang menjadi suatu kebiasaan yang dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi yang terjadi, dan dalam setiap kegiatan yang berlangsung didalamnya terdapat pertukaran simbol-simbol yang akan menimbulkan makna sebagai hasil daripada interaksi baik itu secara verbal ataupun secara non verbal.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Untuk penelitian kualitatif, bangunlah hubungan

personal dengan informan penelitian. Untuk penelitian etnografi komunikasi, peneliti harus bisa mendapatkan data yang banyak untuk mendukung kelengkapan informasi yang dibutuhkan dan lakukan pendekatan terhadap masyarakat sekitar agar mendapatkan informasi lebih akurat,

2. Tema kebudayan memang menarik untuk dijadikan sebuah penelitian, maka dari itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari dan meneliti kebudayaan lain yang ada di Indonesia yang belum banyak diangkat.

5.2.2 Saran Untuk Masyarakat Umum

1. Berkaitan dengan tema kebudayaan, saya menyarankan agar masyarakat bisa menjaga kebudayaan yang menjadi bagian dari sejarah negeri ini.
2. Untuk masyarakat Serunen agar lebih mengekspos mengenai budaya yang belum terlalu dikenal oleh masyarakat lain, dan lebih terbuka kepada masyarakat luar yang ingin mengetahui mengenai Ritual Kendurenan Puputan ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Anugrah, Kresnowiati, 2008. Komunikasi Antarbudaya. Bandung: Jala Pratama

Bungin, Burham. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta : KENCANA

Effendy, Onong Uchjana. 2013. Ilmu Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya .

Hikmat, M. Mahi.2011. Metode Komunikasi Suatu Pengantar : Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Kuswarno, Engkus. 2008. Etnografi Komunikasi. Bandung : Widya Padjajaran.

Mulyana, Deddy. 2010. Komunikasi Antar Budaya. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

B. JURNAL

- Ratna Wulansari. Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Mapag panganten di Kota Bandung (Studi Etnografi Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Mapag panganten di Kota Bandung) Universitas Komputer Indonesia, 2014
- Muhammad Sofyan. Aktivitas Komunikasi Upacara Pernikahan Hindu-Bali yang dilaksanakan di Desa Tegal Suci, Kabupaten Bangli, Bali. (Studi Etnografi Aktivitas Komunikasi Upacara Pernikahan Hindu-Bali yang dilaksanakan di Desa Tegal Suci, Kabupaten Bangli, Bali.) Telkom University 2014
- Shinta Nur Imansari Aktivitas Komunikasi Pada Upacara Adat Hari Raya Pagerwesi . (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Pada Upacara Adat Hari Raya Pagerwesi Di Desa Patemon Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Provinsi Bali) Universitas Komputer Indonesia 2015.

C. INTERNET SEARCHING

- http://artnculture.ilmci.com/921/upacara-adat-jawa-tengah.aspx

- http://kamuskesehatan.com/arti/plasenta/ Senin,11/04/2016 pukul 13:16
- http://kesolo.com/6-upacara-kelahiran-bayi-dalam-adat-jawa/Senin,11/04/2016 pukul 13:16
- www.scribd.com/doc/60074201/Makalah-Ritual/Kamis12/05/2016 pukul 23:26